

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian



Gambar 3.1
Peta Lokasi Penelitian

(Sumber: <http://hmamanpadud.blogspot.com/p/peta-kecamatan-langensari.html>)

Lokasi penelitian ini dilakukan di Grup Budi Utomo yang berlokasi di Dusun Sindangmulya, RT/RW 002/009 Desa Kujangsari Kecamatan Langensari kota Banjar. Pemilihan lokasi pada kesenian *macapat* Grup Budi Utomo tersebut dipilih karena kesenian *macapat* ini masih aktif di daerah sekitarnya dan digunakan pada acara syukuran kelahiran bayi.

Objek penelitian ini yakni Kesenian *macapat*, dan subjek penelitian ini yakni pemain kesenian *macapat* pada acara syukuran kelahiran bayi yang berjumlah 10 sampai 20 orang. Penelitian kesenian *macapat* ini dilakukan karena untuk menambah wawasan dalam pengetahuan kesenian tradisional, khususnya tentang proses pertunjukan dan makna syair dalam tembang *macapat* tersebut.

B. Metode Penelitian

Sebuah penelitian sangat memerlukan metode penelitian untuk memecahkan masalah yang diteliti. Seperti yang diungkapkan Alwasilah (2010, hlm. 23) bahwa, “Untuk mencapai tujuan penelitian harus menyiapkan metode.” Metode penelitian menurut Sugiyono (2008, hlm. 3), “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Maksudnya peneliti ingin mengkaji data-data tentang kesenian *macapat* di Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan. Menurut Bodgendan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Meleong (2011, hlm. 24) menyatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Pernyataan di atas menyatakan bahwa data-data yang diperoleh selama penelitian diperoleh dari hasil pengamatan, observasi, wawancara dan sebagainya yang dilakukan oleh penulis sebagai instrumen penelitiannya. Selain itu jika dilihat dari masalah yang diteliti, penelitian kualitatif bersifat natural. Sama halnya dengan penelitian kesenian *macapat* pada acara syukuran kelahiran bayi, Peneliti terjun langsung dan mengamati secara natural. Nasution (2011, hlm. 24) menuturkan bahwa:

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, disebut kualitatif karena sifat dan data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi diatur dengan eksperimen atau tes.

C. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi terkait dengan masalah judul yang diteliti, maka peneliti perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah, yaitu:

Kesenian : Suatu peristiwa sosial yang mempunyai tenaga kuat sebagai sarana kontribusi nyata seniman dan

penghayatannya ia dapat mengingatnya, menyarankan, mendidik, dan berpesan kepada masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:1036)

Macapat : Bentuk puisi Jawa tradisional yang menggunakan bahasa Jawa baru dengan memiliki aturan-aturan atau patokan-patokan sastra Jawa yang meliputi *guru gatra* (*baris kalimat/bait*), *guru lagu* (*huruf pada akhir lagu*) dan *guru wilangan* (*jumlah suku kata*). (Padmosoekotjo 1958, hlm. 18)

Syukur an : Rasa terima kasih kepada Allah. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005, hlm. 822)

Kelahiran Bayi : Perihal lahirnya bayi (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989, hlm. 878)

Jadi dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa kesenian *macapat* pada acara kelahiran bayi merupakan suatu kesenian yang dimiliki masyarakat Kota Banjar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi di sini adalah dengan melihat dan menganalisis tempat yang akan dijadikan sumber informasi bagi peneliti pada kesenian *macapat*.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara di sini adalah dengan awal menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber, guna mengetahui informasi

mengenai masalah yang berhubungan dengan kesenian *macapat*, terutama dalam aspek struktur pertunjukan, unsur-unsur musik, fungsi kesenian *macapat*.

Kedua model di atas, dapat berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dalam pengamatan langsung observasi, wawancara, dokumentasi serta data-data yang dapat membantu dalam mengumpulkan data. Proses dilaksanakan dengan beberapa teknik, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2007, hlm. 63) dalam Prastowo menjelaskan tentang masalah yang berhubungan dengan macam-macam teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu bahwa: ‘Ber macam-macam teknik pengumpulan data, bahwa pada umumnya ada 4 teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan’.

Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan atau penelitian secara langsung ke lapangan. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2013, bertempat di kediaman Pak Dasimi yang terletak di Dusun Sindangmulya, RT/RW 002/009 Desa Kujangsari Kecamatan Langensari kota Banjar. Pada observasi pertama, peneliti mencari informasi tentang kehidupan sehari-hari Pak Dasimi selaku tokoh dan pelaku kesenian *macapat*, serta sepak terjangnya dalam kesenian ini. Selanjutnya dari observasi itu, peneliti melanjutkan wawancara dengan beliau untuk mendapatkan informasi tentang musik kesenian *macapat*

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang kurang jelas mengenai segala hal yang berkaitan dengan kesenian *macapat*. Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu sebelum wawancara kepada narasumber dimulai peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara (terlampir). Dalam pedoman wawancara tersebut peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur yaitu narasumber bebas memaparkan penjelasannya.

Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan pencarian informasi dari narasumber mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesenian *macapat*. Dengan teknik ini juga diharapkan peneliti mendapat data sebanyak-banyaknya. Adapun narasumber yang utama yang dianggap mengetahui dan menguasai tentang kesenian *macapat* Bapak Dasimi selaku tokoh pendiri Grup Budi Utomo. Wawancara awal dilakukan ketika peneliti hadir ke kediaman Bapak Dasimi pada tanggal 7 Agustus 2014.

Pada hari yang sama wawancara lain dilakukan kepada Bapak Kasmin sebagai salah satu anggota kesenian *macapat* Grup Budi Utomo di Kujangsari. Dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan perkembangan kesenian *macapat* di Kujangsari.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan dengan untuk memperoleh data sebagai gambaran kesenian *macapat* yang peneliti kaji lebih luas sehingga dapat lebih memudahkan peneliti. Sebelum melakukan pendokumentasian peneliti sudah terlebih dahulu memiliki video dan audio yang didapatkan ketika observasi sebelumnya.

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti mempersiapkan bahan dokumentasi yang berupa foto, audio, dan rekaman video. Selain sebagai bukti penelitian juga sebagai salah satu cara untuk mempermudah pengolahan data dalam proses penelitian ini. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian

menggunakan teknik studi dokumentasi ini yaitu kamera digital, handphone, dan alat tulis.

F. Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman 1984 dalam Sugiyono (2008:334): ‘yang paling serius dan sulit dalam analisis adalah dalam kualitatif karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik’. Selanjutnya menurut Stainback 1983 dalam Sugiyono (2008:334): ‘belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan beberapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan teori.’

Maka dari kedua pernyataan di atas untuk melakukan analisis diperlukan daya kemampuan dan pemikiran yang intelektual. Sehingga peneliti dalam teknis analisis data harus membuat pola data yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Diantaranya dengan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2012, hlm. 398):

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dalam ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Sesuai dengan pernyataan di atas, pengumpulan data dilakukan dengan teknik bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus, maka akan mengakibatkan data memiliki variasi yang lebih tinggi sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Dengan demikian dalam analisis data pada penelitian kesenian *macapat* melalui pendekatan kualitatif, peneliti menentukan pola-pola data, sesuai dengan pembahasan penelitian yaitu mengenai kesenian *macapat* pada grup Budi Utomo di Dusun Sindangmulya, Desa Kujangsari Kecamatan Langensari kota Banjar.

Pemilihan data menyesuaikan dengan pembahasan penelitian, baik secara literatur maupun data-data lapangan. Kemudian membandingkan data baik literatur atau sumber-sumber lain yang berupa teori, serta narasumber lain yang

dapat menunjang pembahasan kesenian *macapat* pada grup Budi Utomo di lokasi penelitian tersebut.

Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif melakukan analisis pada saat pengumpulan data berlangsung setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah dapat melakukan analisis terhadap jawaban tersebut. Apabila wawancara tersebut terasa belum memuaskan peneliti, maka peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga didapat data yang dianggap kredibel.

Sesuai dengan pernyataan Milles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008, hlm. 337): ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh’. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Reduksi data, penyajian data dan penarikan/pengujian kesimpulan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung atau pun setelahnya. Berikut penjelasannya:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu penelitian melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah peneliti melakukan tahap reduksi data, maka tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah penyajian data. Peneliti menyajikan data dengan kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf. Sebagaimana ungkapan Milles and Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2008, hlm. 341) bahwa: ‘Peneliti

menyajikan data dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian penyajian data dapat memudahkan peneliti dalam memahami semua hal yang terjadi dalam penelitian.’

3. Conclusion Drawing (Kesimpulan)

Dalam tahap ini peneliti mengemukakan kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2012, hlm. 438) bahwa: “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.” Dengan demikian, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu peneliti melakukan verifikasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan.